

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia karena memegang peranan yang penting dalam melahirkan manusia yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang dikutip dalam Tunru et al. (2023) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendukung siswa secara aktif dalam mengembangkan dirinya di berbagai aspek yang diperlukan bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Proses pembelajaran dalam hal ini terdiri dari adanya peserta didik, tujuan pembelajaran, materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta alat bantu proses pembelajaran seperti metode, media, dan model pembelajaran. Menurut Nisa et al. (2023) proses pembelajaran di kelas harus berjalan secara interaktif, inspiratif, dan partisipatif agar dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Di sekolah, pelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk watak peserta didik untuk memiliki rasa kebangsaan terhadap negerinya. Namun menurut Nasution & Ritonga (2019) tantangan dalam mengajar mata pelajaran Sejarah di sekolah menjadi perhatian terbesar di kalangan guru dan sejarawan. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang sering dikaitkan

sebagai pembelajaran yang membosankan, dan kurang menarik. Menurut Susanti & Dewi Purmintasari (2016) hal ini kemudian melahirkan anggapan bahwa pembelajaran sejarah hanya sebagai pembelajaran yang penuh dengan hafalan. Pemahaman terhadap pembelajaran sejarah yang semacam ini akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Nasution & Ritonga (2019) rendahnya hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal. Diantaranya faktor internal yang mempengaruhi adalah minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran sejarah. Sedangkan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil belajar ialah seperti lingkungan belajar siswa, kemampuan guru dalam menerangkan materi pelajaran, sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 33 Jakarta dimana siswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran sejarah di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah.

Menurut Sayono (2013) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah hingga dapat dikatakan ideal, perlu adanya sebuah situasi serta perencanaan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dengan optimal. Situasi tersebut terdiri dari berbagai aspek yang saling berintegrasi dalam menumbuhkan keinginan belajar sejarah pada siswa salah satunya adalah pengimplementasian model pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah di SMA Negeri 33 Jakarta masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, dan pembelajaran berlangsung dengan terpusat kepada guru. Penggunaan model pembelajaran yang seperti itu kurang menarik minat belajar siswa sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar sejarah. Sedangkan, menurut Asyafah (2019) model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan sebagai salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran karena memiliki beberapa alasan, diantaranya, yaitu : a) penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam pembelajaran di kelas akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, b) berbagai macam variasi model pembelajaran akan menumbuhkan keinginan belajar peserta didik dan menghindarkan dari perasaan bosan saat belajar, c) tuntutan pendidikan saat ini yang mengharuskan guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan beragam, d) dapat memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam permasalahan pembelajaran sejarah berdasarkan observasi awal peneliti bersama dengan salah satu guru Sejarah di SMA Negeri 33 Jakarta pada saat melakukan kegiatan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) hasil belajar sejarah pada saat Asesmen Sumatif kelas XI tahun 2024 ditemukan hanya 82 dari 285 siswa, atau sekitar 29% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya

hasil belajar sejarah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah masih belum optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi salah satu guru Sejarah selama pembelajaran di kelas kemampuan memahami bacaan oleh peserta didik serta minat baca yang rendah juga menjadi faktor lain dari rendahnya hasil belajar sejarah. Terlebih dalam pembelajaran sejarah, kemampuan dalam memahami bacaan dibutuhkan karena sebagian besar materi yang terdapat di dalam mata pelajaran sejarah ialah berupa teks bacaan mengenai segala peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di masa lalu.

Untuk itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah perlu adanya model pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Menurut Fadly (2022) model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan kontrol belajar peserta didik dengan cara membaca materi bahan ajar dengan seksama dan cermat. Diharapkan dengan adanya implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik terlihat dari meningkatnya hasil belajar sejarah siswa SMAN 33 Jakarta.

Dengan pemaparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 33 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, beberapa identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 33 Jakarta?
- b. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 33 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, juga dengan pertimbangan serta kemampuan peneliti maka penelitian ini berfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 33 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 33 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini akan terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegunaan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk mengembangkan model pembelajaran lebih bervariasi lagi terutama dalam pembelajaran sejarah.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi para tenaga pendidik untuk lebih mengembangkan model

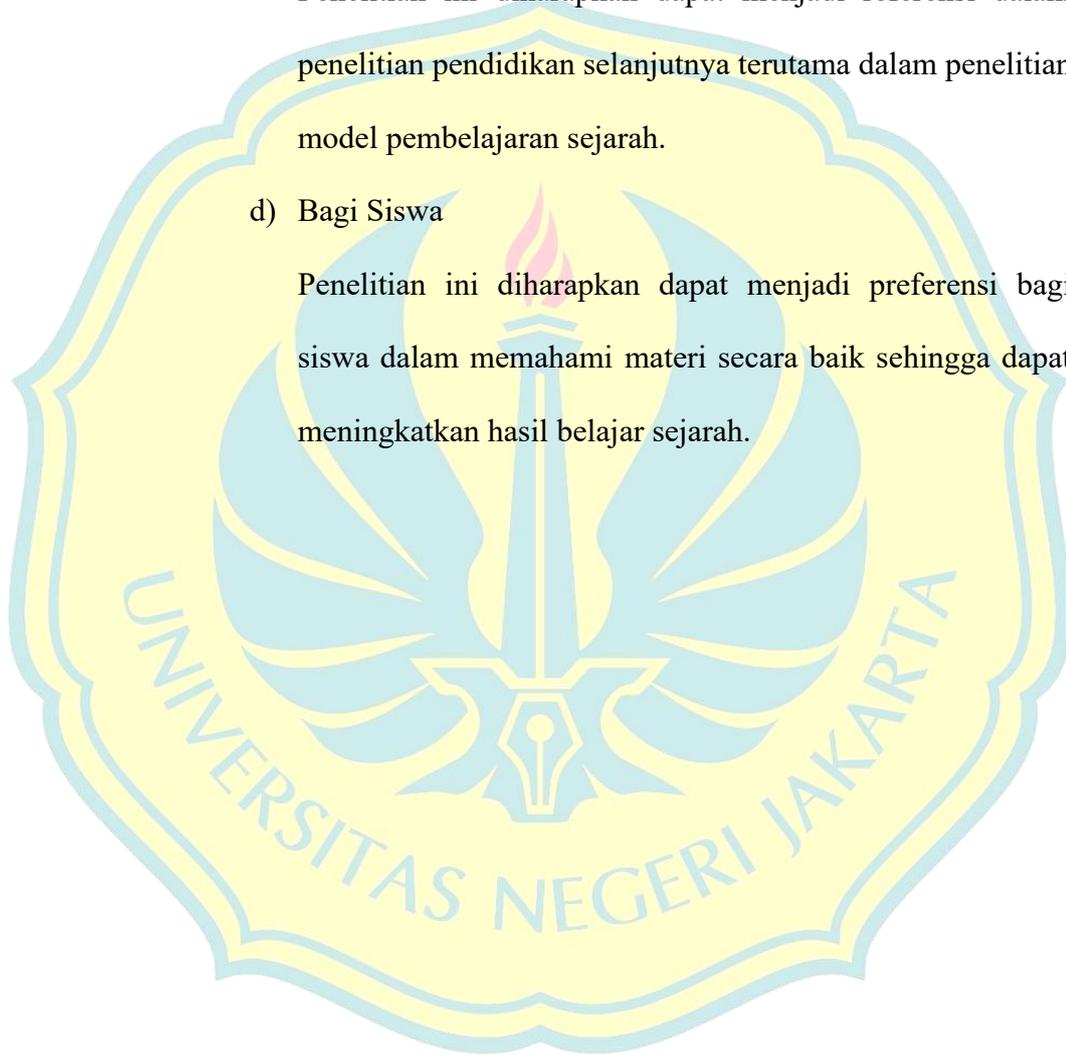
pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah kedepannya.

c) Bagi Jurusan Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian pendidikan selanjutnya terutama dalam penelitian model pembelajaran sejarah.

d) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi preferensi bagi siswa dalam memahami materi secara baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.



Intelligentia - Dignitas